

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 1 Purwodadi	Kelas/Semester : IX/ 1	KD : 3.1 dan 4.1
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Musik)	Alokasi Waktu : 3x 40 Menit	
Materi : Ornamentasi melodis, ritmis dan harmonis lagu dalam bentuk vokal solo/tunggal		

A. TUJUAN

Setelah melakukan proses pembelajaran siswa diharapkan mampu :

- Mengidentifikasi lagu yang telah diberi ornamentasi dengan benar
- Mengidentifikasi teknik mengembangkan melodi lagu untuk vokal solo/tunggal
- Menjelaskan teknik ornamentasi sebuah lagu
- Mengidentifikasi berbagai jenis variasi melodi dalam ornamentasi
- Mempresentasikan kesimpulan tentang teknik ornamentasi dalam sebuah lagu

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pendahuluan	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
Kegiatan Inti	
<ul style="list-style-type: none"> • Literasi • HOTS • Berpikir Kritis • Proses Pengumpulan data • Kolaborasi • Kreatifitas • Inovasi • Komunikasi 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak tayangan materi berupa power point • Mengidentifikasi berbagai jenis teknik vokal yang diperdengarkan • <i>Mengidentifikasi makna dan keunikan lagu yang diperdengarkan</i> <p>Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan hasil pengamatan, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Apa yang dimaksud dengan teknik vokal?</i> • <i>Apakah perbedaan teknik bernyanyi dengan ornamentasi dan yang bukan?</i> • <i>Teknik ornamentasi apa saja dalam lagu diperdengarkan?</i> <p>Mengumpulkan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tambahan tentang teknik vokal dalam bernyanyi. • Mencatat hal-hal penting dalam teknik vokal dalam bernyanyi. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama dengan teman sekelompok menggabungkan data tambahan yang didapat tentang jenis teknik vokal dalam sebuah lagu • Membuat kesimpulan dari pembahasan teknik vokal dalam sebuah lagu <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. • Memberikan motivasi kepada setiap siswa agar pembelajaran lebih proaktif dan kreatif.
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari ini dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, diskusi	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi
--------------------------------------	-----------------------------------	-------------------------------------

Purwodadi, 28 Juni 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. PURNYOMO, M. Pd
NIP. 19671127 199512 1 002

JATNO SUGIYARTO, S.Sn
NIP. 19770822 200902 1 002

TEKNIK PENGEMBANGAN ORNAMENTASI MELODIS DAN RITME LAGU DALAM BENTUK VOKAL SOLO TUNGGAL

1. Konsep Ornamentasi dalam Seni Musik

Ornamentasi berasal dari bahasa Inggris *ornamentation* adalah penambahan ornamen atau hiasan. Dalam musik, ornamentasi berupa penambahan nada-nada tertentu dengan tujuan untuk memberikan hiasan pada melodi dan harmoni utama sebuah lagu. Ornamentasi tidak mengubah melodi dan harmoni utama sebuah lagu karena memberikan hiasan dengan aksesori yang relatif kecil.

Ornamentasi termasuk pengembangan musik yang tidak mengubah keseluruhan tubuh melodi atau harmoni, tetapi juga berfungsi untuk memberikan hiasan pada struktur melodi itu. Ada banyak macam ornamentasi dalam musik yang dilakukan dengan menambahkan not-not cepat di sekitar not utama. Jumlah ornamen bisa bervariasi dari yang cukup banyak seperti yang sering dilakukan oleh musisi periode Barok. Ada pula yang relatif sedikit seperti pada periode berikutnya. Bahkan, hingga tidak ada ornamen sama sekali.

Pada periode Barok, lazim bagi para musisi untuk berimprovisasi dengan ornamen pada garis melodi tertentu. Seorang penyanyi yang tampil sebagai *da capo aria* (ulang dari awal), misalnya, akan menyanyikan melodi yang relatif tanpa ornamen untuk pertama kalinya, tetapi menghiasnya dengan ornamen yang makin berkembang untuk pengulangannya. Improvisasi ornamen terus menjadi bagian dari musik yang berkembang hingga saat ini.

Ornamentasi yang direncanakan biasanya sudah disiapkan oleh komposer. Sejumlah ornamentasi lainnya ada yang ditambahkan ke partitur dalam catatan kecil, atau ditulis secara normal. Sering kali, komposer menggunakan istilah ornamen sendiri. Penambahan ornamen dalam struktur lagu dapat bersifat horizontal, yakni dalam struktur melodi utama. Ornamentasi seperti ini disebut ornamentasi melodis. Dapat pula ornamen ditambahkan secara vertikal dalam struktur harmoni.

a. Ornamentasi Melodis

Ornamen melodis cukup banyak macamnya. Pada zaman Barok, ornamen melodis populer. Berikut beberapa jenis ornamen melodis diantaranya sebagai berikut.

1) *Trill* (tr) atau (tr~~~~)

Trill adalah pergantian yang cepat antara not dasar dan satu not di atasnya. Karena cepatnya, *trill* terdengar seperti getaran suara. Pada musik lama, *trill* dimainkan dengan memulai not di atas not yang mendapat tanda *trill*. Namun pada musik modern, *trill* biasanya dimainkan dengan memulai pada not yang mendapat tanda *trill*.

Berikut ini contoh tanda *trill* dan cara memainkannya :

Tertulis :



Dimainkan :



2) *Morden*

Morden adalah getar nada yang terdiri atas not dasar dengan not di atas atau not di bawah, dan not dasar lagi. Dua not permulaan dimainkan secepat mungkin (biasanya dengan not sepertiga puluh dua). Kecepatan memainkan *morden* sama seperti dengan *trill*. Kecepatan memainkan *morden* akan bervariasi sesuai dengan tempo lagu yang dimainkan. Tanda *morden* ada 2 macam yaitu *morden* langsung dan *morden* inversi. Berikut ini contoh tanda *morden* dan cara memainkannya.



3) Turn/Grupeto

Turn juga disebut *grupeto*. *Turn* terdiri atas not dasar, not di atasnya. Dan not di bawahnya. Ketiga not itu masih dalam rangkaian tangga nada. Tanda *grupeto* yang berada tepat di atas not dimainkan secepat mungkin yang dimulai pada not dasar. Sementara itu, *turn* yang ditulis sesudah not dimainkan secepat mungkin sesudah not dasar.

Berikut ini contoh tanda *turn/grupeto*



4) Appoggiatura

Appoggiatura pada hakikatnya adalah not dasar. *Appoggiatura* muncul dalam bentuk not yang bentuknya lebih kecil dari not dasar. Umumnya not tersebut mendapat sebuah aksens. Not *appoggiatura* berharga separuh dari not dasar.

Berikut ini contoh tanda *appoggiatura*



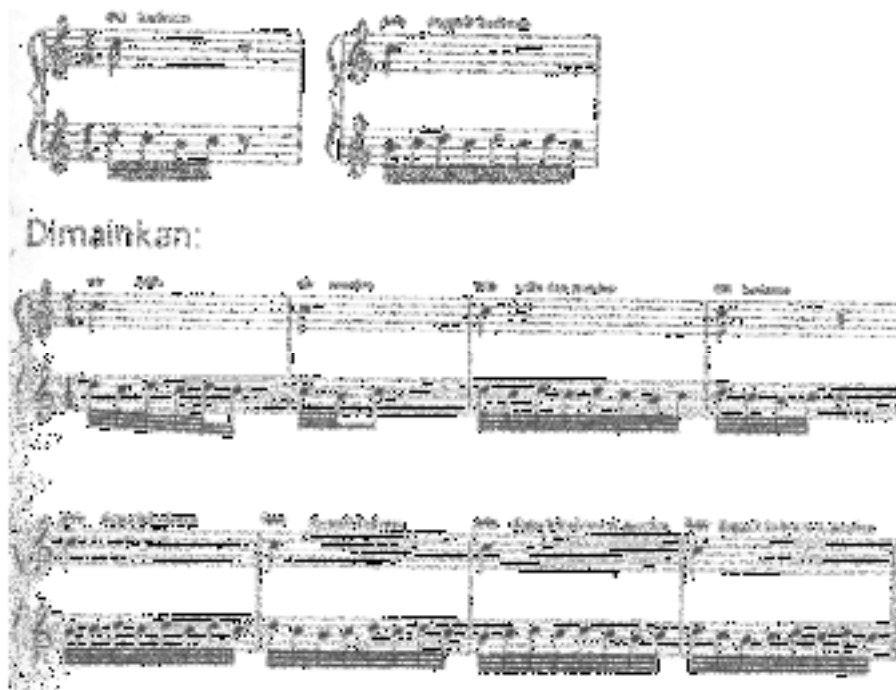
5) Aciakatura

Penulisan *aciakatura* mirip seperti *appoggiatura*. Bedanya, *aciakatura* diberi tambahan garis kecil menyilang pada tangkai notnya. *Aciakatura* biasanya akan dimainkan cepat (not sepertigapuluh dua). Berikut ini contoh tanda *aciakatura*.



6) Kadenza

Sebenarnya *kadenza* merupakan bagian karya musik yang disusun secara ornamental yang gemilang. *Kadenza* biasanya dimainkan pada akhir komposisi menjelang selesai. Oleh karena itu, bagian ini biasanya berisi improvisasi bebas dan memberi kesempatan kepada pemain untuk menunjukkan serta memperdengarkan teknik improvisasi yang dimiliki.



b. Ornamen Harmonis (Ritmis)

Ornamentasi harmonis memiliki prinsip yang serupa dengan ornamentasi melodis. Bila ornamen melodis ditambahkan secara horizontal mengikuti garis melodi, ornamen harmonis ditambahkan secara vertikal mengikuti garis harmoni. Ada beberapa metode ornamentasi harmonis, diantaranya ornamentasi akor dan ornamentasi irama.

Akan tetapi, karena ornamen harmonis (ritmis) lebih banyak dimanfaatkan dalam kelompok vokal dan ansambel, ornamen harmonis (ritmis) akan dibahas secara mendalam dalam KD 3.2.

A. MENGEMBANGKAN ORNAMENTASITASI RITMIS MAUPUN MELODIS DALAM BENTUK VOKAL SOLO/ TUNGGAL

1. Teknik Pengembangan Ornamentasi dalam Bentuk Vokal Solo

Ornamen dari bahasa Inggris *ornament* yang artinya “hiasan” atau “variasi”. Disebut hiasan karena dengan ornamentasi, sebuah lagu akan terdengar lebih indah. Maksudnya, jika sebuah komposisi lagu dengan susunan nada seperti berikut ini dinyanyikan secara lugu sebagaimana nada yang ada, lagu tersebut akan terasa datar-datar saja. Coba kamu nyanyikan sebuah lagu sesuai nada yang ada.

Tanpa ada sentuhan getar suara (vibrasi) atau hiasan nada yang lain. Tentu berbeda jika sebuah lagu, misalnya, dinyanyikan dengan memberikan vibrasi di bagian akhir kalimatnya.

Oleh karena itu, dalam seni vokal, seorang penyanyi disarankan memasukkan ornamentasi untuk memperindah lagu yang dibawakan.

Dalam seni vokal, lazim dikenal ornamen yang disiapkan secara terencana dan ada pula yang ditampilkan secara spontan. Ornamen yang direncanakan berarti penambahan ornamentasi yang sudah dituliskan dalam partitur lagu. Ornamentasinya tertulis dalam paranada. Penyanyi mau tidak mau harus mengikuti secara disiplin. Ornamentasi seperti ini sering ditemui dalam seni vokal jenis seriosa atau untuk sajian lagu dalam ajang festival yang ketat.

Sementara itu, **ornamentasi yang dibawakan secara spontan dikenal sebagai *improvisasi*** atau hiasan yang dilakukan secara mendadak dan *impromptu*. Ornamentasi jenis ini biasanya tidak disiapkan dalam partitur lagu, tetapi langsung dilakukan saat tampil menyanyi. Penyanyi-penyanyi lagu pop sering melakukan hal ini.

Sebenarnya, ornamentasi berangkat dari keinginan untuk membuat lagu menjadi lebih hangat dan lebih kaya nuansa, tetapi tetap penuh makna. Agar penuh makna, ornamentasi hendaknya dilakukan sepenuh jiwa. Oleh karena itu, melakukan ornamentasi vokal tetap harus sepenuh perasaan.

Berbeda dengan warna suara (*timbre*) yang memang menjadi ciri khas suara seorang penyanyi, ornamentasi adalah sebuah upaya untuk memberikan hiasan dengan memanfaatkan seni vokal yang dimungkinkan. Ada beberapa jenis ornamentasi dalam seni vokal tunggal, diantaranya *soft distorsi* dan *distorsi*, *vibrato*, *echo*, *tremolo*, *falsetto/kopste*.

a. Distorsi

Distorsi adalah memberikan ornamentasi vokal dengan memanfaatkan vokal yang dibuat dengan kesan kasar seperti penyanyi *rock*. Tentu hanya pada bagian tertentu seorang penyanyi melakukan distorsi suaranya. Contoh penyanyi yang sering menggunakan vokal distorsi adalah Kaka (Slank), Armand Maulana (Gigi), Ahmad Dhani (Dewa 19), Krisyanto (Jamrud). Agnes Monica juga kadang melakukan distorsi vokal untuk memberikan ornamen pada akhir lagu.

b. Soft distortion

Soft distortion juga sering dimanfaatkan oleh vokalis. *Soft distortion* adalah vokal yang lembut dan serak. Penyanyi yang mampu melakukan *soft distortion* dengan baik diantaranya Krisdayanti, Stevie Wonder, dan Celine Dion.

c. Vibrato

Teknik vibrato dilakukan dengan mengatur gelombang vokal lembut yang mendalam. Untuk bagian not yang panjang, biasanya penyanyi memanfaatkan vibrato. Hampir semua penyanyi pop melakukan teknik vibrato ini untuk memberikan ornamentasi dalam membawakan lagu. Mohammad Istiqamah Djamad (Is), vokalis Payung Teduh, banyak menambahkan ornamentasi jenis *vibrato* ini untuk sebagian besar lagunya.

d. Echo

Penyanyi yang kurang mampu mengalunkan gelombang *vibrato* atau *tremolo* biasanya memanfaatkan teknik *echo* untuk mengisi ornamentasi pada lagunya. Teknik *echo* adalah cara bernyanyi mendesah. Pingkan Mambo adalah salah satu contoh penyanyi yang biasa menggunakan teknik *echo* dalam bernyanyi.

e. Tremolo

Teknik *Tremolo* adalah getaran vokal yang lebih rapat seperti yang banyak dilakukan para penyanyi seriosa. Dalam seni vokal, sejak zaman klasik telah dimasukkan beragam ornamentasi. Pada era Giulio Caccini, *tremolo* sangat populer.

Penyanyi soprani dan tenor bersuara tinggi sering diharuskan untuk tidak hanya menyanyi sesuai partitur, tetapi juga sebagian besar *repertoar* dibawakan dengan *tremolo*. Soprano Dame Joan Sutherland sangat terkenal karena tingkat kemerataan dan kecepatan *tremolo*-nya. *Tremolo* biasanya merupakan ciri dari penyanyi solo yang penuh ornamen, tetapi paduan suara juga kadang memunculkan *tremolo*.

f. Falsetto/kopstem

Falsetto atau *kopstem* sering disebut suara palsu. Disebut palsu bermula dari keinginan penyanyi pria bernyanyi dengan suara wanita karena dahulu ada larangan bagi penyanyi wanita. Sebenarnya, *falsetto* suaranya berat, tidak nyaring, tidak mampu mencapai nada tinggi.

Semakin tinggi, suaranya semakin terdengar tidak merdu. Jika didengarkan dengan cermat, mirip *mixed voice*, bahkan terkadang mirip suara asli wanita. Banyak *waria* yang berhasil menggunakan *falsetto* saat bicara. Hasilnya, suara mereka benar-benar sama persis dengan suara asli wanita. Masih ingat penyanyi Hudson Pranajaya (populer dalam ajang Indonesia Mencari Bakat) yang dapat bernyanyi dengan suara pria maupun wanita. Dialah salah satu penyanyi yang bisa menerapkan teknik *falsetto*.

g. Head voice (suara kepala)

Istilah *head voice* digunakan untuk menyebut suara kepala. Jika dibandingkan *falsetto*, *head voice* lebih terdengar merdu. Sebenarnya *head voice* dimiliki pria maupun wanita sejak lahir. Namun, pada usia dewasa, kebanyakan kaum pria kehilangan *head voice*-nya dan digantikan dengan oleh *falsetto*. *Head voice* bisa mencapai nada di atas C6. Suaranya ringan, nyaring, merdu, bisa leluasa ke nada-nada tinggi di atas nada C6 bahkan ada yang mencapai nada B6. Jika didengarkan, suaranya akan terdengar berada di dalam memenuhi kepala. *Head voice* kebanyakan dimiliki oleh wanita, anak-anak, dan remaja.

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Jurnal Perkembangan Sikap Sosial dan Sikap Spiritual

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap Sosial/Spiritual	Ttd	Tindak Lanjut

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

1. Kisi-kisi Tes Tertulis

KD	Materi	Indikator	No. Soal	Bentuk Soal
3.1 Memahami teknik pengembangan ornamentasi melodis maupun ritmis lagu dalam bentuk solo vokal	Ornamentasi melodis maupun ritmis lagu dalam bentuk solo vokal	Menjelaskan pengertian ornamentasi	1	Pilihan ganda
		Menjelaskan teknik ornamentasi	2-8	Pilihan ganda
		Membedakan jenis-jenis ornamentasi	9 – 17,20	Pilihan ganda
		Menjelaskan ornamentasi melodis	18	Pilihan ganda
		Menjelaskan ornamentasi ritmis	19	Pilihan ganda
		Menjelaskan pengertian ornamentasi harmonis	1	Uraian
		Menjelaskan teknik trill	2,3	Uraian
		Menjelaskan teknik grupetto	4	Uraian
		Menjelaskan	5	Uraian

CONTOH INSTRUMEN SOAL

1. Jelaskan pengertian ornamentasi melodis
2. Sebutkan jenis-jenis (sesuai dengan instrument penilaian pengetahuan)

